

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Minat**

##### **a) Pengertian Minat**

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Ada yang beranggapan bahwa minat dengan motivasi itu sama, yaitu sama-sama pendorong dari dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang untuk mencapai tujuan dalam aktivitas yang mereka tekuni seperti di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tetapi pada hakikatnya itu sangatlah berbeda. Menurut ungkapan Hurlock (1999, hlm. 114) :

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bisa mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini merupakan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, maka minatpun berkurang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Walgito (1983, hlm. 28) menyatakan bahwa, “minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tertentu”. Crow and Crow (1973, hlm. 553) dalam bukunya menyatakan bahwa , “minat merupakan suatu kekuatan (Motivating Force) yaitu menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada orang lain, aktivitas atau objek tertentu”.

Menurut Slameto (dalam Hamalik, 2010, hlm. 11) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitasnya, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan

dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Menurut Taufani (dalam Wisudawati, 2012, hlm. 39) bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan merupakan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Slameto (dalam Hamalik, 2010, hlm. 180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yaitu kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tertentu.

Sedangkan Winkell (1983, hlm. 30) menyatakan, “minat adalah sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung didalam bidang tersebut”. Menurut Effendi (1985, hlm. 123) “minat adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya”. Dalam kamus psikologi, minat merupakan perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek berharga atau berarti individu, Chaplin (2002, hlm. 255). Minat yang dikembangkan akan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam setiap periode masa perkembangannya. Pengembangan minat yang terjadi sejak masa kanak-kanak dan terus sampai dewasa akan berpengaruh pada sikap seseorang dalam menentukan

peran apa yang ingin dijalankannya didalam kehidupan bermasyarakat. Terbentuknya minat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya. Dari eksplorasi dan manipulasi yang dilakukan anak-anak itu lama-lama timbulah minat terhadap sesuatu. Purwanto (2006, hlm. 66) minat timbul tidak hanya dari sesuatu yang menyenangkan atau dapat mendatangkan kepuasan baginya tetapi juga timbul dari suatu hal yang menakutkan. Menurut Agus Sujanto (2004, hlm. 92) minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya. Menurut Abu Ahmadi dan Supriyono (2004, hlm. 83), tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil. Oemar Hamalik (2010, hlm. 33).

Menurut Mappiere (1982, hlm. 62) menyatakan bahwa, “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan yang menggerakkan individu kepada salah satu pilihan tertentu”. Kartono (1990, hlm. 112) menyatakan, “minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Minat ini erat berkaitan dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur efektif/perasaan, kognitif dan kemauan.

Abror (1993, hlm. 6) dalam bukunya menyatakan bahwa, “minat mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat tersebut didahului dengan pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat itu sendiri. Unsur emosi partisipasi atau pengalaman dalam objek atau aktivitas tertentu (biasanya rasa senang). Unsur konasi merupakan kelanjutan dari dua unsur tersebut, yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Masih banyak pendapat-pendapat lain yang mengartikan minat. Walgito (2002, hlm. 182) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi Umum

menyatakan bahwa minat yaitu motif yang timbul karena organism tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organism mempunyai keinginan terhadap objek yang bersangkutan. Disini minat sangat berhubungan erat dengan motif, baik motif darurat maupun motif objektif keduanya berpangkal pada keadaan disekitar organisme yang bersangkutan. Pendapat lain menyatakan, minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Disini dicontohkan minat adalah untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal maka individu tersebut mempunyai kemauan dan keinginan atau tidak untuk mengikutinya dan telah ada usaha aktif untuk mengikutinya, Iskandar (2000, hlm. 9). Berdasarkan pernyataan diatas minat itu timbul didahului oleh pengetahuan dan informasi, kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadapnya serta ada hasrat dan keinginan untuk melakukannya.

Sementara itu Suryobroto (1983, hlm. 7) menyatakan, “minat adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek serta banyak sedikitnya kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Jadi inti tentang pengertian minat dari pendapat beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan untuk memikirkan dalam jiwa seseorang.
- 2) Adanya pemusatan penelitian dari individu.
- 3) Rasa senang yang timbul dalam diri individu terhadap objek.
- 4) Keinginan dalam diri individu untuk mengetahui, melakukan dan membuktikan lebih lanjut.
- 5) Pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan terhadap objek karena menarik perhatian.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu yang disebut dengan minat intrinsik, dalam penelitian ini terdiri rasa senang atau rasa tertarik terhadap objek atau kegiatan tertentu, perhatian terhadap kegiatan khususnya aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani dan emosi yang terkontrol dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Sedangkan minat ekstrinsik yang dimaksud adalah faktor pendorong minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal berdasarkan fasilitas/sarana prasarana, lingkungan, guru/pelatih, teman dan orang tua/keluarga yang dapat mempengaruhi aktifitas yang dilakukan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah.

### **b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat yang timbul dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang datang dari luar (faktor ekstrinsik). Crow and Crou yang dikutip oleh Prasetya (1999, hlm. 1) menyatakan, “ada 3 faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional”.

Gunarsa (1980, hlm. 68) yang mengatakan bahwa “minat dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam (intrinsik) seperti rasa senang, perhatian, dan persepsi, sedangkan faktor dari luar (ekstrinsik) seperti, lingkungan sistem pengajaran. Syukur (1996, hlm. 17) menyatakan bahwa faktor intrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor kecenderungan seseorang untuk memilih aktifitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan orang tertentu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu : faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) yaitu yang berhubungan dengan minat itu sendiri dan minat yang lebih mendasar atau asli faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor ekstrinsik) yaitu yang ditunjukkan dengan adanya emosi senang yang berhubungan dengan tujuan dan aktivitas tertentu, diantaranya adalah faktor lingkungan, keluarga/orang tua, guru/pelatih, teman, sarana dan prasarana.

#### **a) Faktor pendorong dari dalam individu (faktor intrinsik)**

Faktor dari dalam merupakan rangsangan yang datang dari dalam diri individu tersebut yang ruang lingkungnya sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang yang akan dengan mudah menimbulkan rasa minat terhadap sesuatu. Misal keinginan

atau kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat untuk ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Faktor dari (intrinsik) merupakan faktor yang timbul melalui psikis individu yang meliputi rasa senang, perhatian dan emosi.

1) Rasa senang atau rasa tertarik

Tertarik dapat diartikan suka atau senang, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik baginya, Sears (1992, hlm. 216). Dari pendapat tersebut diatas dapat diketahui dapat bahwa rasa senang terhadap sesuatu hal atau objek merupakan kegiatan awal dari individu untuk meminati suatu hal.

2) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek, Walgito (1983, hlm. 56). Pendapat tersebut diatas mengatakan bahwa perhatian erat hubungannya dengan pemusatan terhadap sesuatu. Bila individu mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek tersebut timbul minat spontan dan secara otomatis minat tersebut akan muncul.

3) Emosi

Menurut L. Crow & A. Crow (dalam Djaali, 2009, hlm. 37), emosi adalah pengalaman yang afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan jelas dan nyata.

Menurut Kaplan dan Suddock (dalam Djaali, 2009, hlm. 37) emosi adalah keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*. *Affect* merupakan ekspresi sebagai tampak oleh orang lain dan *affect* dapat berpariasi sebagai respons terhadap perubahan emosi, sedangkan *mood* adalah suatu perasaan yang meluas, meresap dan terus-menerus yang secara subjektif dialami dan dikatankan oleh individu dan juga dilihat oleh orang lain. Menurut Goleman (dalam Djaali, 2009, hlm. 37) emosi adalah perasaan dan pikiran khasnya; suatu keadaan biologis dan

psikologis; suatu rentangan dari kecenderungan untuk bertindak. Menurut kamus *The American College Dictionary* (dalam Djaali, 2009, hlm. 37) emosi adalah suatu keadaan afektif yang disadari dimana dialami perasaan seperti kegembiraan (*joy*), kesedihan, takut, benci, dan cinta (dibedakan dari keadaan kognitif dan keinginan yang disadari); dan juga perasaan seperti kegembiraan (*joy*), kesedihan, takut, benci, dan cinta. Dalam hal ini, faktor emosi pada minat untuk mengikuti olahraga futsal berarti rasa cinta akan olahraga futsal, baik itu dalam praktek maupun teori. Rasa emosi datang hanya sesaat, maka dari itu perlu adanya perlu dukungan dari faktor-faktor yang lain, faktor yang dapat mendukungnya terbesar datang dari luar.

b) Faktor pendorong dari luar (faktor ekstrinsik)

Faktor pendorong dari luar (ekstrinsik) adalah faktor pendorong yang datangnya dari luar individu. Faktor ini sangat besar pengaruhnya untuk menimbulkan minat individu untuk mengikuti olahraga futsal, faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor fasilitas/sarana prasarana

Aktifitas olahraga atau pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar dengan tersedianya fasilitas yang mendukung dan lengkap. Bukan berarti tanpa adanya fasilitas yang memadai dan lengkap suatu aktifitas olahraga atau pembelajaran pendidikan jasmani tersebut lebih besar. Terkait dengan masalah minat belajar, orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas yang memadai akan mendapat hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya. Fasilitas belajar secara umum antara lain berupa mesin, alat tulis, meja dan kursi belajar dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini adalah minat untuk mengikuti olahraga futsal dengan fasilitas diantaranya lapangan futsal,

2) Faktor lingkungan (environment)

F. Patty (dalam Baharuddin, 2009, hlm. 68) menyatakan, lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu didalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar

maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

### 3) Faktor teman

Bila seseorang menemukan teman bermain yang memuaskan, akan tiba suatu saat orang tersebut merasa kurang berminat terhadap teman sebaya yang mulai membosankan, sehingga dapat menentukan arah pendidikan seorang remaja. Hurlock (1993, hlm. 217). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui teman adalah orang selalu ada dalam lingkungan diluar keluarga. Dari pergaulan sehari-hari teman dapat berpengaruh untuk meningkatkan minat seseorang.

### 4) Faktor orang tua/keluarga

Minat remaja atau pelajar terhadap pendidikan (belajar) dipengaruhi oleh sikap orang tua. Hurlock (1993, hlm. 217). Orang tua sebagai tumpuan hidup dari anak, jadi maju tidaknya anak (pelajar) akan sangat dipengaruhi oleh orang tua. Tidak hanya orang tua, saudara kandung juga berperan penting untuk mendukung kegiatan belajar seorang remaja (pelajar). Sama halnya dengan minat, seorang anak akan berminat untuk melakukan sesuatu (dalam hal ini adalah belajar) sangat tergantung dari dorongan dan dukungan dari orang tua.

Jadi, dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator minat adalah rasa senang atau rasa tertarik, perhatian dan emosi yang didukung oleh lingkungan, orang tua/keluarga, teman, dan sarana prasarana/fasilitas.

### c) **Pentingnya minat**

Dalam suatu kegiatan termasuk kegiatan olahraga minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan yang dia lakukan baik dalam bidang olahraga seperti cabang olahraga futsal. Namun pada kenyataannya setiap individu mempunyai tingkat minat yang berbeda, hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: lingkungan sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya. Pada semua usia minat mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang. Minat tersebut nantinya akan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang

mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas atau kegiatan tertentu baik itu yang berbentuk permainan ataupun pekerjaan maka dia akan berusaha keras untuk belajar dan aktif dalam aktivitas tersebut dibandingkan dengan orang yang mempunyai minat yang rendah terhadap aktivitas atau kegiatan tertentu.

Minat juga dapat dipengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang terhadap suatu objek. Ketika seseorang yang mulai memikirkan suatu pekerjaan maka dia akan mulai berfikir tentang apa yang harus dia lakukan. Menurut Hurlock (1999, hlm. 145) menyatakan sebagai berikut, “minat menambah kegembiraan pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan lebih jauh menyenangkan dari pada mereka yang sering merasa bosan”.

Whiterington (1985, hlm. 36) membagi minat menjadi dua macam yaitu:

1. Minat primitif atau minat biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan dan kebebasan.
2. Minat kultural atau minat sosial yaitu minat yang berasal dari belajar yang lebih tinggi sifatnya, minat itu meliputi kekayaan bahasa simbol, harga diri atau prestise sosial dan sebagainya.

Dari pendapat diatas akan terjadi rentetan dimana seseorang yang ingin ada kemampuan terhadap sesuatu akan merespon aktif segala yang berkaitan dengan minat.

## **B. Pengertian Peserta Didik**

### **a) Pengertian Perkembangan Peserta Didik**

Masa remaja adalah upaya untuk menentukan jati dirinya (identitasnya) atau aktualisasi diri. Masa remaja dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena yang harus dihadapi oleh guru. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia

MUHAMAD HAIDAR ROMADON, 2018

*SURVEY MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA N 1 KIBIN : studi deskriptif di SMA N 1 KIBIN.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai kebutuhan-kebutuhan. Selama di SMA, seluruh aspek perkembangan manusia yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif mengalami perubahan yang luar biasa. Siswa SMA mengalami masa remaja, suatu periode perkembangan sebagai transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Anak dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran. Anak bukanlah hanya sekedar versi yang lebih kecil dari orang dewasa. Anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang sangat khusus. Untuk itu perlu dipelajari bagaimana anak tumbuh, berkembang dan belajar, apa kebutuhan dan apa minatnya. Setidaknya ada empat istilah yang berdekatan bahkan saling terkait pengertiannya dengan istilah perkembangan (development). Pertama, pertumbuhan (growth), yakni perubahan yang bersifat kuantitatif baik perubahan secara alamiah maupun hasil belajar. Perubahan ini dapat dihitng dengan ukuran-ukuran tertentu. Kedua, kematangan (maturation), yakni perubahan kualitatif fungsi psiko-fisik organisme dari tidak siap menjadi siap melakukan fungsinya. Perubahannya alamiah dan hasil belajar. Ketiga, belajar (learning) yaitu perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman, disengaja, bertujuan/terarah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Keempat, latihan (exercise) yaitu perubahan perilaku yang lebih bersifat mekanistik dan lebih banyak menyentuh aspek psikomotor organisme sebagai akibat pengalaman, disengaja, bertujuan/terarah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Growth, maturation, learning, exercise sama-sama menghasilkan perubahan perilaku yang menyebabkan organisme mengalami perkembangan (development). Budiman (2012, hlm. 7).

Proses berkembang ini dibagi atas fase-fase tertentu. Dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu, memberikan informasi dan landasan dalam menentukan alternatif model latihan yang cocok agar kemampuan anak dapat dikembangkan seoptimal mungkin.

#### **b) Tahapan Perkembangan**

Menurut Budiman (2012, hlm. 14). Dalam perspektif perkembangan sepanjang hayat, tahapan perkembangan terjadi sejak masa konsepsi sampai kematian

menjemput. Oleh sebab itu, tahapan perkembangan yang menjadi acuan adalah sebagai berikut.

- a. Masa Pranatal
- b. Masa bayi dan kanak-kanak (0,0-6,0)
- c. Masa sekolah (6,0-11,0)
- d. Masa remaja (11,0-20,0)
- e. Masa dewasa (20,0-65,0)
- f. Masa tua (65,0-ke atas)

## 1. Perkembangan Fisik

### a. Perkembangan Fisik Masa Anak-anak Awal

Masa anak-anak awal yang dimaksud adalah anak usia 2 sampai dengan 6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan fisik berlangsung lambat dibandingkan dengan selama masa bayi Hurlock (dalam Budiman, 2012, hlm. 26). Pertumbuhan fisik yang lambat ini berlangsung sampai mulai munculnya tanda-tanda pubertas, yakni kira-kira 2 tahun menjelang anak matang secara seksual dan pertumbuhan fisik kembali berkembang pesat.

Pada masa anak-anak awal perubahan tinggi dan berat badan antara anak laki-laki dengan perempuan belum memperlihatkan perbedaan yang berarti. Papalia, Old, and Feldman (dalam Budiman, 2012, hlm. 26) memberikan gambaran perubahan tinggi dan berat badan masa anak-anak awal sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Pertumbuhan Fisik Anak Usia 3 – 6 Tahun**

Usia	Tinggi, Inci		Berat, Pon	
	Laki-laki	perempuan	Laki-laki	perempuan
3	37,5	37	32	30
3,5	39	38,5	34	32,5
4	40,5	39,5	36	35
4,5	41,5	41	38	37

5	43	42,5	40	40
5,5	44,5	44	43	42
6	45,5	45,5	46	45

### **b. Perkembangan Fisik Masa Anak-anak Akhir**

Yang dimaksud masa anak-anak akhir adalah anak-anak yang terentang antara usia 6/7 sampai 12 tahun. Usia ini sering disebut usia sekolah karena mereka harus berada disekolah yakni pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pertumbuhan fisik mereka pada masa ini termasuk lambat. Anak usia sekolah tumbuh rata-rata 1 sampai 3 inci dengan rata-rata pertumbuhan berat badan 5 sampai 8 pon per tahun. Budiman (2012, hlm. 27).

### **c. Perkembangan Fisik Masa Remaja**

Perubahan yang paling dirasakan remaja pertama kali adalah perubahan fisik. Terjadi pubertas yaitu proses perubahan yang bertahap dalam internal dan eksternal tubuh anak-anak menjadi dewasa. Perubahan hormon termasuk hormon seksual membuat remaja menjadi tidak nyaman dengan dirinya sendiri dan juga sekaligus jadi sering terlalu fokus pada kondisi fisiknya. Adapun kondisi-kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan fisik remaja sebagai berikut.

- Pengaruh keluarga
- Pengaruh gizi
- Gangguan emosional
- Jenis kelamin
- Status sosial ekonomi
- Kesehatan
- Pengaruh bentuk tubuh.

MUHAMAD HAIDAR ROMADON, 2018

*SURVEY MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA N 1 KIBIN : studi deskriptif di SMA N 1 KIBIN.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **d. Perkembangan Fisik Masa Dewasa dan Tua**

Masa dewasa awal adalah masa dari puncak perkembangan fisik. Perkembangan fisik sesudah masa ini akan mengalami degradasi sedikit-demi sedikit, mengikuti umur seseorang menjadi lebih tua.

Perkembangan pada masa dewasa akhir atau usia lanjut membawa penurunan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan periode-periode usia sebelumnya.

### **2. Karakteristik Siswa SMA**

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan siswa dan merupakan masa transisi (dari masa anak-anak ke masa dewasa) yang diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat Pionas (dalam Hartinah, 2008, hlm. 201).

Masa remaja disebut juga sebagai masa adolescence, yang dalam bahasa latin berasal dari kata *adolescere* yang berarti “to grow into adulthood”. Adolescence merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa, dimana terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis dan sosial. Menurut Laurence Steinberg yang dikutip oleh Yusuf dan Sugandhi (2012, hlm. 78) menjelaskan bahwa ada tiga perubahan fundamental pada masa remaja, yaitu sebagai berikut :

1. Biologis, seperti mulai matangnya alat reproduksi, tumbuhnya buah dada pada wanita, dan tumbuhnya kumis pada anak pria.
2. Kognisi, yaitu kemampuan untuk memikirkan konsep-konsep yang abstrak (seperti persaudaraan, demokrasi dan moral), dan mampu berpikir hipotesis (mampu memikirkan hal-hal yang mungkin terjadi berdasarkan pengalaman).
3. Sosial, yaitu perubahan dalam status sosial yang memungkinkan remaja (khususnya remaja akhir) masuk ke dalam peranan atau aktivitas-aktivitas baru, seperti bekerja, atau menikah.

Pada usia Sekolah Menengah Atas ini merupakan termasuk fase remaja madya (12-19) tahun ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar

keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik halus maupun kasar yang diantaranya merupakan gerakan-gerakan dasar fundamental.

### C. Motivasi

#### a) Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku tertentu. Hamzah (2010, hlm 3).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Hamzah (2010, hlm. 1). Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Menurut Hamzah (2010, hlm. 1) motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya motivasi merupakan suatu daya atau energi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Berarti bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu, mengungkapkan tentang afeksi atau emosi yang mempengaruhi tindakan seseorang dan motivasi muncul karena adanya rangsangan berupa tujuan yang ingin dicapai.

Menurut WS. Winkel dalam bukunya Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar dalam (<http://paradigmakaumpedalaman.blogspot.co.id/2012/01/hakikat-motivasi-belajar.html> di unduh 14/6/2016) mengungkapkan bahwa:

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang kelangsungan kegiatan belajar dan memberikanarah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh

siswa tercapai. Dikatakan keseluruhan karenabiasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis non intelektual, peranannya khas ialah hal gairah semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Jadi motivasi belajar adalah suatu yang mendorong seseorang, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun yang berasal dari luar individu untuk melaksanakan suatu kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru, maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Seseorang memiliki motivasi yang kuat terhadap sesuatu dipengaruhi oleh adanya kebutuhan seseorang terhadap rasa keindahan, kepuasan, dan untuk mendapatkan penghargaan dari apa yang telah dilakukannya. Semakin tinggi motivasi seseorang terhadap sesuatu akan semakin besar pula motivasi seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang dapat memuaskan dirinya. Demikian halnya jika seorang siswa merasa dihargai, dihormati dan mendapatkan manfaat jika memperoleh pendidikan maka akan semakin tinggi pula motivasinya untuk mempertinggi prestasi yang diperolehnya.

#### **b) Peranan Motivasi dalam Pembelajaran**

Sardiman AM (2012, hlm. 85) menjelaskan terdapat tiga fungsi motivasi, antara lain :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pandangan lain mengenai fungsi motivasi dikemukakan oleh Kartini Kartono (2002, hlm. 17) dalam (<http://hesronfree.wordpress.com/2011/06/04/peranan-motivasi-daam-belajar/> diunduh 14/6/2016), bahwa “motivasi berfungsi sebagai alasan dasar, pikiran dasar, gambaran dan dorongan bagi seseorang untuk berbuat sesuatu karena motivasi berpengaruh besar sekali terhadap tingkah laku manusia dalam merealisasikan keinginan-keinginan yang ada pada dirinya.

Sedangkan menurut Djuju Sudjana (2000, hlm. 156) dalam (<http://hesronfree.wordpress.com/2011/06/04/peranan-motivasi-dalam-belajar/> diunduh 14/6/2016) menguraikan tujuan motivasi yang terdapat dalam diri seseorang, sebagai berikut: “motivasi pada dasarnya bertujuan menggerakkan seseorang atau kelompok orang dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam diri orang atau sekelompok orang tersebut untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai rencana dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya”.

#### **D. Pendidikan Jasmani**

##### **a) Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan yang utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Mahendra (2009, hlm. 3).

Pada kenyataanya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus

lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Mahendra (2009, hlm. 21).

#### **b) Tujuan Pendidikan Jasmani**

Dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1954 yang dikemukakan di atas tentang pendidikan jasmani lebih menitikberatkan pada tujuan pendidikan jasmani, tetapi tidak menjelaskan apa pendidikan jasmani. Para pakar pendidikan jasmani sependapat bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah:

Perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani.

- a) Perkembangan neuromuscular.
- b) Perkembangan metalemosional.
- c) Perkembangan sosial.
- d) Perkembangan intelektual.

Di Indonesia pakar-pakar pendidikan jasmani merumuskan pendidikan jasmani sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 Tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah, Bab IV pasal 9 tentang pendidikan jasmani, yaitu “pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin, diberikan kepada segala jenis sekolah”. Harsuki (2003, hlm. 22). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut perlu didukung adanya alat dan fasilitas yang memadai dan guru pendidikan jasmani yang

professional. Kendala yang utama mencapai tujuan tersebut di semua tingkat dan semua jenis sekolah di Indonesia adalah fasilitas dan alat untuk melaksanakan program pendidikan jasmani.

## **E. Ekstrakurikuler**

### **a) Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Wahdjosoemidjo (2002, hlm. 215). Sedangkan menurut Daryanto (1996, hlm. 68) ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar perkembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Dalam kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia, ekstrakurikuler mengandung arti berada diluar program yang tertulis tentang beberapa mata pelajaran tambahan.

Sedangkan menurut petunjuk pelaksanaan kurikulum tahun 1994 adalah sebagai berikut: Ekstrakurikuler olahraga adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990, hlm. 10). Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu pembinaan olahraga yang ada di sekolah meliputi: futsal, sepak bola, bola voli, basket, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam menampung bakat dan minat yang dimiliki siswa ini harus disesuaikan dengan kemampuan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut guna mencapai apa yang diinginkan. Adapun sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler adalah bidang kesehatan, keterampilan, sosial maupun rekreasi. Ateng (1992, hlm. 15) menjelaskan bahwa secara umum pendidikan jasmani terbagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1) Intrakurikuler

Yaitu yang dilakukan pada sekolah dimana materi yang disajikan merupakan materi yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan terdapat dalam kurikulum.

#### 2) Korikuler

Korikuler adalah kegiatan belajar-mengajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah wajib dan wajib dilaksanakan siswa secara perorangan maupun berkelompok agar siswa menjadi lebih aktif dibawah bimbingan guru.

### 3) Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti siswa yang berminat dari berbakat dengan materi tercantun dalam cabang olahraga yang potensial dan berkembang agar siswa mendapat pengalaman selain intrakurikuler dan korikuler.

Mengacu pada penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah biasa termasuk pada hari libur, dengan maksud untuk memperluas wawasan, mendorong pembinaan sikap atau nilai, dan memungkinkan lebih lanjut berbagai mata pelajaran yang dipelajari. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga khususnya futsal merupakan wadah untuk menyalurkan bakat maupun kemampuan untuk menjadi pemain futsal yang baik. Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dari pihak lain seperti, sarana prasarana, orang tua/keluarga, sekolah, guru maupun pelatih, teman, lingkungan, dan masyarakat. Adapun yang dimaksud ekstrakurikuler didalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler futsal.

#### **b) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari kurikulum yang mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas, sehingga dalam pokok-pokok pelaksanaannya tidak menyimpang dari ketentuan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi, mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Faktor internal dan eksternal sangat penting untuk memperlancar kegiatan ekstrakurikuler, artinya demi tercapai tujuan yang diharapkan, semua itu merupakan suatu proses dan apabila proses tersebut tidak berfungsi maka akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

MUHAMAD HAIDAR ROMADON, 2018

*SURVEY MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA N 1 KIBIN : studi deskriptif di SMA N 1 KIBIN.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **F. Futsal**

### **a) Pengertian Futsal**

Permainan futsal hampir sama dengan permainan sepak bola, yaitu dimainkan oleh dua tim, namun dalam futsal masing-masing tim beranggotakan lima orang pemain. Tujuannya juga sama dengan sepak bola yaitu memasukan bola ke gawang lawan, namun bedanya dalam permainan futsal dibatasi dengan garis, bukan net atau papan. Istilah futsal dalam bahasa internasional berasal dari bahasa Spanyol atau Portugis yaitu *futbol* dan *sala*. Arti olahraga itu sendiri adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga rohani.

### **b) Tujuan Permainan Futsal dan Sejarah Futsal**

Tujuan dari permainan futsal adalah memasukan bola ke gawang lawan, dalam permainan futsal dan permainan sejenisnya, gawang adalah tempat yang menjadi target para pemain untuk memasukan bola atau mencetak gol. Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brazil. Keterampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya para pemain terkenal dunia yang diperlihatkan oleh para pemain-pemain Brazil diluar ruangan pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal asal Brazil contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brazil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan dibawah perlindungan Federation Internationale de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Pertandingan internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis oleh Brazil. Brazil meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama pada tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya pada tahun 1984.

MUHAMAD HAIDAR ROMADON, 2018

*SURVEY MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA N 1 KIBIN : studi deskriptif di SMA N 1 KIBIN.*

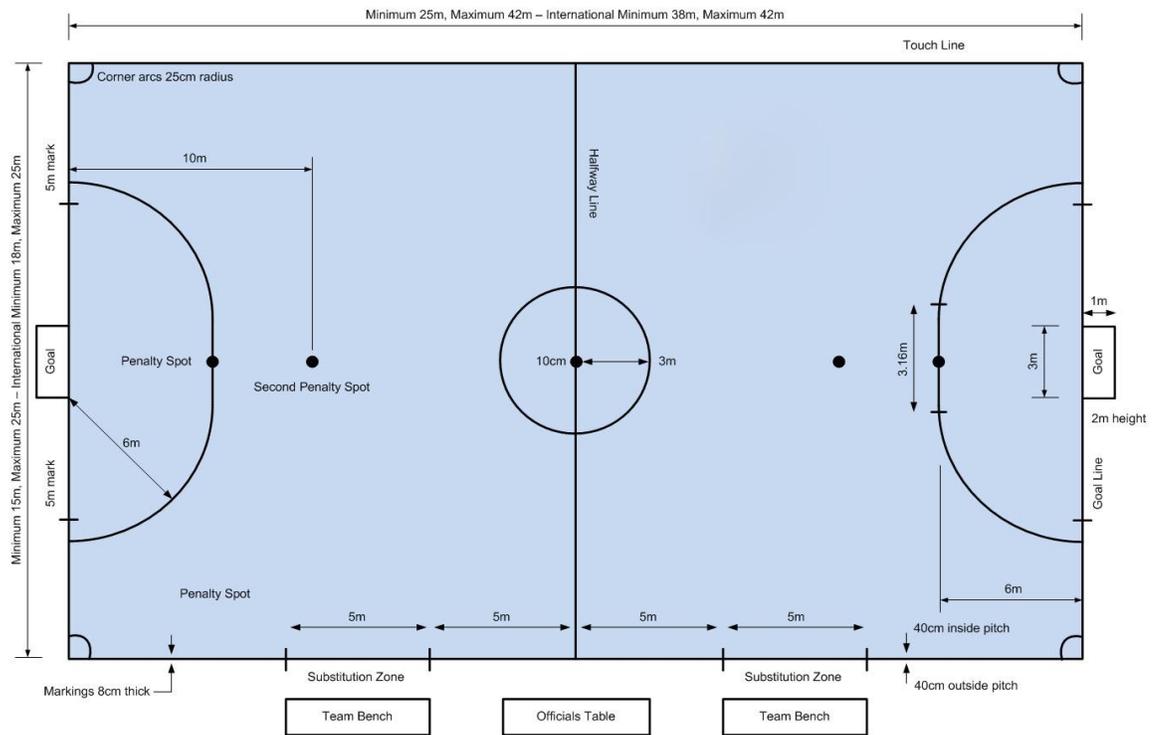
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brazil pada tahun 1982, berakhir dengan Brazil diposisi pertama. Brazil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam Kejuaraan Dunia ketiga pada tahun 1988 di Australia.

Pertandingan futsal internasional pertama diadakan di Amerika Serikat pada Desember tahun 1985, di Universitas Negeri Sonoma di Rohnert Park, California. Futsal The Rule of The Game.

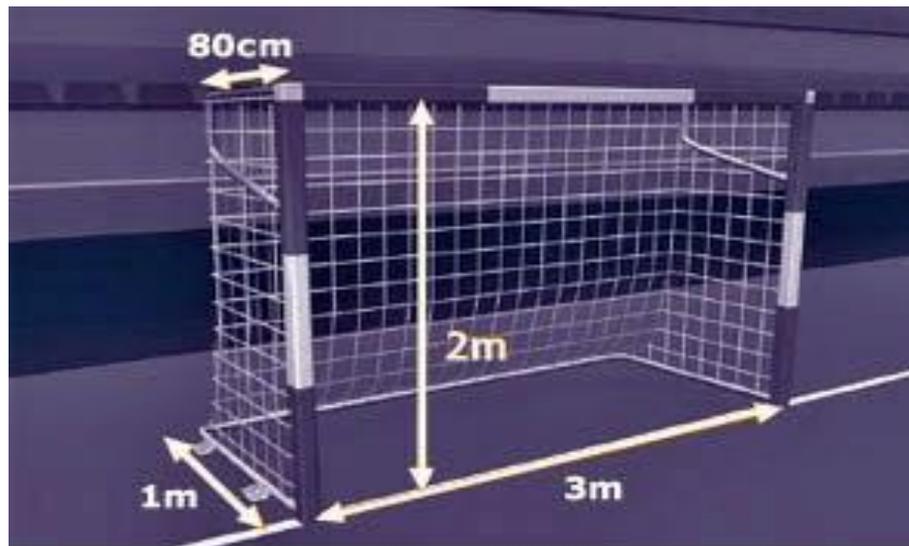
**c) Lapangan Futsal**

- a) Ukuran: panjang 25-42 m x lebar 15-25 m.
- b) Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah dilapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan.
- c) Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari setiap pos.
- d) Garis penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang.
- e) Garis penalti kedua: 12 m dari titik tengah garis gawang.
- f) Zona pergantian: daerah 6 m (3 m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
- g) Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m.
- h) Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tidak abrasif.



Gambar 2.1

Sumber: <http://pkhfutsal.blogspot.co.id/2013/07/spesifikasi-ukuran-lapangan-futsal-standar-internasional.html>



Gambar 2.2

Sumber: <http://gorhadyfc.blogspot.co.id/2012/06/peraturan-peraturan-dalam-futsal-fifa.html>

**d) Bola Futsal**

- a) Ukuran: 4.
- b) Keliling: 62-64 m.
- c) Berat: 390-430 gram.
- d) Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama.
- e) Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan yang tidak berbahaya).

**e) Jumlah Pemain Futsal**

- a) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5 orang pemain, salah satunya adalah penjaga gawang.
- b) Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2-3 orang pemain (tidak termasuk cedera).
- c) Jumlah pemain cadangan maksimal: 7 orang pemain.
- d) Jumlah wasit: 2 orang wasit.
- e) Jumlah hakim garis: 0.
- f) Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas.
- g) Metode pergantian: “pergantian melayang” (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit).

**f) Perlengkapan Pemain Futsal**

- a) Kaos bernomor
- b) Celana pendek
- c) Kaos kaki
- d) Pelindung lutut
- e) Alas kaki bersolkan karet

**g) Lama Permainan Futsal**

- a) Lama normal: 2x20 menit

- b) Lama istirahat: 10 menit
- c) Lama perpanjangan waktu: 2x10 menit (bila hasil masih imbang setelah 2x20 menit waktu normal)
- d) Ada adu penalti (maksimal 3 gol) jika gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai
- e) Time-out: 1 kali per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
- f) Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit

#### **h) Piala Dunia Futsal FIFA**

- a) 1989 (di Rotterdam, Belanda): dimenangkan oleh Brazil
- b) 1992 (di Hong Kong): dimenangkan oleh Brazil
- c) 1996 (di Barcelona, Spanyol): dimenangkan oleh Brazil
- d) 2000 (di Guatemala): dimenangkan oleh Spanyol
- e) 2004 (di Taiwan): dimenangkan oleh Spanyol
- f) 2008 (di Brazil): dimenangkan oleh Brazil
- g) 2012 (di Thailand): dimenangkan oleh Brazil
- h) 2016 (di Kolombia): dimenangkan oleh Argentina

#### **i) Piala Dunia Futsal AMF**

- a) 1982 (di Sao Paulo, Brazil): dimenangkan oleh Brazil
- b) 1985 (di Madrid, Spanyol): dimenangkan oleh Brazil
- c) 1988 (di Melbourne, Australia): dimenangkan oleh Paraguay
- d) 1991 (di Milan, Italia): dimenangkan oleh Portugal
- e) 1994 (di Argentina): dimenangkan oleh Argentina
- f) 1997 (di Meksiko): dimenangkan oleh Venezuela
- g) 2000 (di La Paz, Bolivia): dimenangkan oleh Kolombia
- h) 2003 (di Paraguay): dimenangkan oleh Paraguay
- i) 2007 (di Mendoza, Argentina): dimenangkan oleh Paraguay